

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Manusia harus selalu belajar dan menggali informasi baru yang relevan demi perkembangan peradabannya. Pada proses mewujudkan cita-cita luhur tersebut, manusia terkadang menemukan permasalahan atau fenomena yang harus diteliti lebih dalam untuk kemudian diperoleh solusi yang tepat sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi. Manusia melakukan penelitian sebagai kegiatan yang memuat pengumpulan, penggambaran, pengolahan, analisis mengenai fenomena sosial yang dinilai harus dipecahkan atau diberikan solusi. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi, data yang akan digunakan untuk tujuan tertentu guna mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi.

Berkenaan dengan pernyataan di atas, peneliti pada kesempatan kali ini meneliti mengenai

### **3.2 Desain Penelitian**

Segala bentuk proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian merupakan definisi dari desain penelitian. Berikut ini merupakan penjabaran dari desain penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Peneliti bermaksud untuk meneliti terkait “Pelatihan Teknis Agribisnis Melalui *Onsite Training Model* (OTM) Dalam Kemampuan Pemasaran Petani”. Pelatihan Teknis Agribisnis tersebut diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih agar hasil penelitian dapat menggambarkan secara mendalam dan bermakna sesuai dengan data dan fakta sebenarnya. Oleh karena itu, peneliti menyatakan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata dan kalimat.

Moleong (2007,hlm.6) memaparkan pendapatnya terkait penelitian kualitatif yakni:

*Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya*

Lian Lugina Rozza Saroni, 2020

**PELATIHAN TEKNIS AGRIBISNIS SAYURAN MELALUI ONSITE TRAINING MODEL (OTM)  
DALAM KEMAMPUAN PEMASARAN PETANI (Studi Deskriptif Pada Peserta Pelatihan  
Angkatan IV Di Desa Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

*perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain baik secara holistik dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.*

Lian Luginia Rozza Saroni, 2020

**PELATIHAN TEKNIS AGRIBISNIS SAYURAN MELALUI ONSITE TRAINING MODEL (OTM)  
DALAM KEMAMPUAN PEMASARAN PETANI (Studi Deskriptif Pada Peserta Pelatihan  
Angkatan IV Di Desa Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

Metode penelitian deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran mengenai Pelatihan Teknis Agribisnis Sayuran Melalui *Onsite Training Model (OTM)* hingga penerapan hasil pelatihan oleh purnawidya angkatan IV khususnya pada bidang kemampuan pemasaran hasil pertanian. Peneliti mampu mendeskripsikan perihal tersebut melalui penuturan sumber data yang diperoleh dari pengamatan langsung dilapangan, dianalisa, dan diklarifikasi melalui teknik-teknik diantaranya adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Guna menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan beberapa tahapan penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas sebagaimana telah dipaparkan oleh Moleong (2007,hlm.85) mengenai empat tahapan dalam penelitian, berikut penjabaran lebih lanjut dari setiap tahapan yang peneliti laksanakan:

### **3.2.1 Tahap Pra Lapangan**

Peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian yakni Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang dan Kelompok sasaran pelatihan yakni petani di Desa Cikidang Kecamatan Lembang, dengan terlebih dahulu melakukan perizinan penelitian. Kemudian peneliti turut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan yang diselenggarakan, hal ini bertujuan untuk memperoleh perumusan masalah yang tepat dan sesuai dengan kondisi empiris di lapangan.

### **3.2.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pendekatan dengan cara menghubungi berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang diteliti oleh peneliti. Peneliti menjalin komunikasi dengan informan yang dibutuhkan dan relevan dengan kebutuhan data penelitian yang diteliti. Untuk mendukung pengumpulan data penelitian di lapangan peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen penelitian.

### **3.2.3 Tahap Analisis Data**

Tahap analisis data dilakukan setelah peneliti selesai menggali dan mengumpulkan data serta informasi terkait dari lapangan. Metode yang digunakan oleh peneliti pada tahapan ini ialah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif digunakan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat terkait data-data yang telah dikumpulkan, diklarifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan oleh peneliti. Peneliti menyajikan data hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan tersebut dinilai sesuai dengan kebutuhan penelitian yakni untuk memperoleh gambaran yang mendalam berkenaan dengan penerapan hasil pelatihan teknis agribisnis sayuran melalui *Onsite Training Model* dalam kemampuan pemasaran petani.

Peneliti mengawali kegiatan analisis data dengan melakukan pengumpulan data dan informasi melalui pelaksanaan wawancara, observasi serta studi dokumentasi. Selain itu, untuk menunjang kredibilitas data penelitian peneliti melakukan triangulasi data. Triangulasi data seperti yang diutarakan oleh Sugiyono (2011,hlm.) adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

#### **3.2.4 Tahap Pelaporan**

Tahap pelaporan adalah tahapan akhir dari desain penelitian, dimana pada tahap pelaporan peneliti menyajikan tahapan dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan secara keseluruhan. Pada tahap pelaporan peneliti dituntut untuk mampu mendeskripsikan data dan informasi yang telah dikumpulkan dan ditelaah dalam bentuk tulisan.

### **3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang yang berlokasi di Jalan Kayu Ambon No 82 dan Desa Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Partisipan pada kegiatan penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* yang artinya pengambilan sampel sumber data didasari oleh pertimbangan tertentu. Orang-orang yang dijadikan sampel penelitian adalah orang yang dianggap paling mengetahui informasi atau data yang dibutuhkan peneliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi terkait proses penyelenggaraan pelatihan teknis agribisnis sayuran dengan *Onsite Training Model (OTM)* yang diselenggarakan oleh BBPP Lembang. Guna mengungkap data dan informasi tersebut peneliti mewawancarai widyaiswara yang bertindak sebagai supervisor pada pelatihan teknis agribisnis sayuran melalui *onsite training model* angkatan IV. Selain itu untuk memperoleh informasi akurat berkenaan dengan proses penyelenggaraan peneliti juga mewawancarai penyelenggara pelatihan teknis agribisnis sayuran.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji terkait pelatihan teknis agribisnis sayuran melalui *Onsite Training Model (OTM)* dalam kemampuan pemasaran petani khususnya pada purnawidya pelatihan teknis agribisnis angkatan IV. Guna mengetahui lebih

lanjut mengenai penerapan hasil pelatihan oleh purnawidya pelatihan teknis agribisnis sayuran yang menerapkan *Onsite Training Model* (OTM), maka sasaran penelitian ini adalah 2 orang penyuluh pertanian yang bertindak sebagai fasilitator pelatihan teknis agribisnis sayuran dan 5 orang purnawidya (alumni pelatihan) Pelatihan Teknis Agribisnis Sayuran Angkatan IV. Berikut merupakan identitas responden yang diwawancarai oleh peneliti:

**Tabel 3.1**  
**Identitas Responden Penelitian**

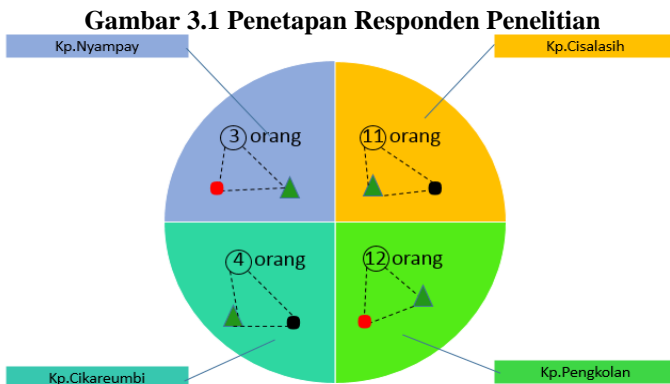
No	Jabatan	Jumlah	Kode Responden
1	Supervisor	1	SV
2	Penyelenggara Pelatihan	1	PP
3	Fasilitator Pelatihan	2	FP
4	Petani	5	P

*Sumber:* Hasil observasi peneliti

Tabel di atas berisi identitas dari partisipan yang menjadi responden pada penelitian yang peneliti kaji. Guna memperoleh data yang kredibel peneliti mewawancarai masing-masing satu orang supervisor Pelatihan Teknis Agribisnis Sayuran, satu orang penyelenggara pelatihan, 2 orang Penyuluh Pertanian Lapangan selaku fasilitator dan 5 orang peserta pelatihan teknis agribisnis sayuran khususnya angkatan IV, sehingga data-data terkait proses pelatihan dapat diungkap dengan lebih autentik. Peneliti mewawancarai penyelenggara pelatihan untuk mengungkap lebih jelas mengenai tahapan pengelolaan pelatihan yang menggunakan *Onsite Training Model (OTM)*. Terkait data pendukung yang menggambarkan mengenai perkembangan kemampuan pemasaran peserta pasca pelatihan diperoleh oleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan terhadap fasilitator dan supervisor.

Guna melihat penerapan hasil pelatihan teknis agribisnis sayuran oleh peserta pasca pelatihan, peneliti mengambil lima orang petani sebagai sampel purnawidya pelatihan untuk diteliti dengan menilai kemampuan petani yang bersangkutan dalam hal kemampuan pemasaran dengan menggunakan instrumen peneliti yang telah disusun sebelumnya. Pemilihan responden didasarkan kepada penerapan kemampuan pemasaran yang dilakukan oleh purnawidya. Dari 30 orang purnawidya pelatihan yang diobservasi oleh peneliti diketahui bahwa sebanyak 13 orang purnawidya pelatihan angkatan IV menerapkan kemampuan pemasaran sebagai

hasil belajar dari pelatihan teknis agribisnis sayuran. Dari 13 orang purnawidya pelatihan tersebut, kemudian ditetapkan 5 orang responden mewakili empat wilayah di Desa Cikidang yakni berasal dari Kampung Pengkolan, Kampung Cisolasih, kampung Nyampay dan Kampung Cikareumbi. Berikut ini peneliti gambarkan penetapan responden penelitian agar lebih mudah dipahami:



*Sumber:* Hasil Penelitian Skripsi

Berikut ini peneliti lampirkan data purnawidya pelatihan teknis agribisnis sayuran angkatan IV yang dijadikan sampel penelitian:

**Tabel 3.2**  
**Identitas Responden Peserta Pelatihan Angkatan IV**

N o	Nama	Pendidikan Terakhir	L/ P	Alamat	Kode
1	DD	SD	L	Kp. Cisolasih rt.03 rw.10, Kec.Lembang, KBB	P1
2	AS	SD	L	Kp. Cikareumbi RT 06 rw 07, Kec.Lembang, KBB	P2
3	AK	SLTP	L	Kp.Cisolasih rt 01 rw 10 Kec.Lembang, KBB	P3
4	HT	SLTP	P	Kp.Nyampay Kec.Lembang, KBB	P4
5	HO	SD	L	Kp. Pengkolan rt.01 rw.08 Kec.Lembang, KBB	P5

*Sumber:* Hasil observasi peneliti

Kemampuan petani dalam menerapkan kompetensi pemasaran yang telah dilatihkan pada Pelatihan Teknis Agribisnis Sayuran dinilai oleh peneliti dengan menggunakan instrumen yang

telah disusun sebelumnya, guna memperoleh data yang kredibel dan autentik peneliti juga melakukan klarifikasi dengan melibatkan partisipasi dari penyelenggara pelatihan, supervisor dan fasilitator pelatihan. Adapun identitas penyelenggara pelatihan dan supervisor yang dijadikan sumber pada penelitian ini antara lain:

**Tabel 3.3**  
**Identitas Responden Penyelenggara Pelatihan Teknis**  
**Agribisnis Sayuran Angkatan IV**

No	Nama	L/P	Usia	Jabatan	Kode
1	DP	P	40	Widyaiswara Muda	SV
2	RN	P	35	Staff Analisis Pelaporan BBPP Lembang	PP
3	FF	L	29	Fasilitator Pelatihan 1	FP1
4	WD	L	42	Fasilitator Pelatihan 2	FP2

*Sumber:* Hasil observasi peneliti

### 3.4 Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data tersebut diawali dengan mempersiapkan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data dan informasi dari lapangan. Pedoman yang digunakan pada kegiatan pengumpulan data tersebut mengacu kepada kisi-kisi penelitian yang disusun oleh peneliti. Bentuk kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti yakni melakukan kegiatan wawancara dan observasi dengan para narasumber penelitian yang telah ditentukan relevan dan kredibel dengan kebutuhan penelitian. Kegiatan pengumpulan data dilakukan oleh peneliti mulai dari bulan september tahun 2017 sampai dengan bulan April tahun 2018. Peneliti juga mengamati langsung bagaimana proses berlangsungnya kegiatan pelatihan teknis agribisnis sayuran dengan *Onsite Training Model (OTM)* pada bulan september tahun 2017 lalu penerapan kemampuan pemasaran yang dilakukan oleh petani pasca 8 bulan pelatihan. Guna memantapkan data hasil penelitian yang telah dikumpulkan peneliti dari hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan pula studi dokumentasi sesuai dengan jadwal yang disepakati oleh peneliti dan narasumber yang bersangkutan.

### **3.5 Analisis Data**

Menurut gagasan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono,2013,hlm.337) bahwa data hasil penelitian dianalisis dengan tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut ini peneliti menjabarkan mengenai tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

#### **3.5.1 Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data merupakan prosedur yang terstruktur yang dilakukan dalam tujuannya untuk perolehan sumber data. Peneliti mengumpulkan data penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kemudian setelah data terkumpul peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk hasil wawancara, hasil observasi dan hasil studi dokumentasi.

#### **3.5.2 Reduksi Data**

Pada tahap reduksi data, peneliti akan memilah hal-hal pokok dari data penelitian yang telah dikumpulkan untuk kemudian dihasilkan rangkuman yang memuat hal-hal penting yang berkenaan dengan tema penelitian. Selain itu, peneliti juga memberikan kode pada setiap jawaban partisipan untuk mempermudah proses analisis data dalam pembahasan hasil penelitian.

#### **3.5.3 Penyajian Data**

Hasil dari reduksi data oleh peneliti, kemudian disajikan dalam bentuk laporan yang sistematis dan mudah dipahami baik secara keseluruhan maupun dalam konteks pernyataan. Oleh sebab itu, data dalam penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dari hasil pengumpulan data yang telah dianalisis.

#### **3.5.4 Kesimpulan**

Tahap akhir dari kegiatan analisis data ialah tahap kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi hasil informasi dari lapangan yang telah dianalisis.

### **3.6 Isu Etik**

Penelitian ini mengkaji mengenai Bagaimana Pelatihan Teknis Agribisnis Sayuran Melalui *Onsite Training Model (OTM)* Dalam Kemampuan Pemasaran Petani mulai dari proses penyelenggaraannya, hasil pelatihan hingga manfaat pelatihan yang diperoleh oleh para purnawidya. Permasalahan penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan peneliti untuk memperoleh informasi yang dapat menjawab butir-butir rumusan masalah penelitian seperti yang telah peneliti jabarkan di bab awal. Peneliti



sebagai salah seorang praktisi pendidikan luar sekolah yang berfokus pada bidang konsentrasi pelatihan, berdasarkan hasil telaah dan pengamatan langsung di lapangan menyimpulkan bahwasanya setiap penemuan baru yang lahir sebagai inovasi bagi perkembangan pendidikan harus dicatat dan dikaji berkelanjutan agar dapat menjadi sumbangan gagasan bagi kemajuan pengetahuan pendidikan khususnya jalur nonformal.

Penelitian secara umum merupakan suatu kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Sejalan dengan yang telah diungkapkan oleh peneliti terkait latar belakang penelitian ini yang diharapkan hasilnya dapat menjadi sumbangsi pemikiran dalam menentukan strategi-strategi yang mesti ditempuh dalam menyempurnakan model pelatihan agribisnis yang tengah dikembangkan oleh pihak Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang. Shinta (2011,hlm.59) dalam penelitiannya menjelaskan mengenai pentingnya penelitian usahatani diantaranya adalah untuk:

- a. Menyediakan informasi yang dapat membantu petani dalam mengelola usahatani.
- b. Memberikan informasi kepada pemerintah mengenai petani dan pengelolaannya sehingga membantu dalam perumusan kebijakan perencanaan dan pembangunan.
- c. Untuk menentukan tingkat intervensi petugas pembangunan pertanian serta penetapan metode pelayanannya.
- d. Untuk memperdalam dan mempertajam pemahaman terhadap usahatani dan masalahnya.

Dilihat dari sudut pandang pendidikan luar sekolah penelitian turut memiliki manfaat yang penting yakni sebagai sumber kajian dalam inovasi dan pengembangan model latihan kombinasi atau model pelatihan berbasis kompetensi (*Competency Based Training*). Pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini merupakan sumber data yang kredibel dan relevan dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini ditujukan untuk pengembangan pengayaan kajian akan pendidikan khususnya pada jalur pendidikan luar sekolah.